

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN PRAKTIK MENCUCI
TANGAN PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK MASYITHOH NGALANG I
GEDANGSARI GUNUNGKIDUL**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh

Maria Septiani Saku Lengari

KP.16.01.153

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KEPERAWATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2020**

HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN PRAKTIK MENCUCI TANGAN
PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK MASYITHOH NGALANG I GEDANGSARI
GUNUNGGKIDUL

Maria Septiani S Lengari¹, Yuli², Fransiska³

Prodi Ilmu Keperawatan Stikes Wirahusada Yogyakarta

ninilengari@gmail.com

[082359490120](tel:082359490120)

INTISARI

Latar Belakang: Kebiasaan hidup bersih dan sehat termasuk kebiasaan mencuci tangan perlu dibiasakan sejak anak-anak. Untuk ini sangat diperlukan dukungan orangtua, dukungan orangtua yang dimaksud adalah dukungan informasi, penilaian, instrumental dan emosional.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara dukungan orangtua dengan praktik mencuci tangan pada anak prasekolah di TK Masyithoh Ngalang I Gedangsari Gunungkidul.

Metode: Jenis penelitian adalah kuantitatif *analitik*, dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini 67 responden, teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* sebanyak 53 responden. Uji analisis yang digunakan adalah *fisher*.

Hasil: Berdasarkan hasil uji *fisher* antara dukungan orangtua dengan perilaku mencuci tangan pada anak prasekolah diperoleh nilai *sig* yaitu $0.006 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan orangtua dengan praktik mencuci tangan di TK Masyithoh Ngalang I Gedangsari Gunungkidul.

Kesimpulan: Ada hubungan dukungan orangtua dengan praktik mencuci tangan pada anak prasekolah di TK Masyithoh Ngalang I Gedangsari Gunungkidul.

Kata Kunci: dukungan orangtua, praktik mencuci tangan

¹ Mahasiswa Prodi ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen Program Studi ilmu Keperawatan dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen Program Studi ilmu Keperawatan dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

PARENTS SUPPORT RELATIONSHIP WITH THE PRACTICE OF HAND
WASHING IN PRESCHOOL CHILDREN IN MASYITHOH NGALANG I
GEDANGSARI GUNUNGKIDUL

Maria septiani S lengari¹, Yuli², Fransiska³

Student at Stikes Wirahusada Yogyakarta

ninilengari@gmail.com

[082359490120](tel:082359490120)

Abstract

Background: clean and healthy lifestyle habits including the habit of handwashing should be familiarized since children. For that very necessary parental support, the parental support in question is information support, appraisal, instrumental and emotional.

Objective: ULo know the relationship between the support of parents with the practice of hand washing on preschool children in TK Masyithoh ngalang I gedangsari Gunungkidul.

Method: The research is quantitative *analytic*, with *cross sectional design*. The population of this study was 67 respondents, the sampling technique was *purposive sampling* as many as 53 respondents. The analysis test used was *Fisher*.

Result: Based on the results of *Fisher* Test between parent support and hand washing behavior in preschoolers acquired *Sig* value of 0.006 < 0.05 which shows that there is a relationship between the support of parents and the practice of HANDWASHING at TK Masyithoh ngalang I gedangsari Gunungkidul.

Conclusion: Parental support relationship with the practice of hand washing on preschool children in TK Masyithoh Ngalang I gedangsari Gunungkidul.

Keywords: parental support, hand washing practice

¹ student in Nursing science stikes Wira Husada Yogyakarta

² lecturer of nursing study Program and Ners stikes Wira husada Yogyakarta

³ lecturer at nursing and Ners stikes Wira Husada Yogyakarta

1. Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menjaga kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Proverawati A & E Rahmawati 2012). PHBS saat ini, masih menjadi permasalahan kesehatan pada anak-anak, lebih dari 5000 anak dibawah usia 5 tahun meninggal setiap hari, akibat penyakit yang disebabkan karena air yang tidak aman, kurangnya akses terhadap fasilitas sanitasi dasar dan kebersihan yang buruk (Proverawati A & E Rahmawati, 2012).

Persentase penerapan PHBS DIY pada tahun 2017 secara umum menunjukkan bahwa PHBS mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama lima tahun terakhir dengan peningkatan 13,92%. Pada tahun 2012 angka persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mencapai 31,40% dan tahun 2017 angka persentase terus meningkat 45,32%. Angka prevalensi tersebut berbeda jauh

dengan daerah yang menempati angka PHBS rumah tangga terendah di Kabupaten Gunungkidul 37,85% (Profil Dinkes DIY 2017). Kabupaten Gunungkidul terdapat 30 Puskesmas dari 19 Kecamatan. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Gunungkidul diketahui data rumah tangga dengan tingkat PHBS tertinggi di Kabupaten Gunungkidul yaitu Puskesmas Girisubo 100,0% dan yang terendah Puskesmas Gendangsari I 20,8% (Profil Dinkes Gunungkidul, 2017). TK Masyithoh Ngalang I merupakan salah satu TK yang berada di wilayah kerja Puskesmas Gedangsari dengan jumlah siswa terbanyak dan kegiatan mencuci tangan diadakan setahun sekali pada saat diselenggarakan kegiatan Gerakan Masyarakat (GERMAS).

PHBS mempunyai sasaran, salah satunya adalah tatanan rumah tangga. Tatanan rumah tangga (keluarga) merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan PHBS serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat (Proverawati A dan E

Rahmawati, 2012). Indikator PHBS pada tingkatan rumah tangga yaitu persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, pemberian asi eksklusif, menimbang bayi dan belita secara berkala, cuci tangan dengan sabun dan air bersih, menggunakan jamban yang sehat, memberantas jentik nyamuk, konsumsi buah dan sayur, melakukan aktivitas fisik setiap hari dan tidak merokok di dalam rumah. Di Indonesia PHBS dalam rumah tangga belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh kementerian kesehatan, karena sebanyak 56% belum menerapkan PHBS secara maksimal (Depkes RI, 2013). Rumah tangga dinilai menerapkan PHBS bila melakukan 10 indikator PHBS, salah satunya mencuci tangan (Kemenkes RI, 2014).

Menurut (WHO 2009), 100.000 anak Indonesia meninggal setiap tahunnya karena diare dan pneumonia. Kematian pada anak umur 4-11 tahun disebabkan diare sebanyak 25,5% dan pneumonia 15,5%. Sebanyak 40 hingga 60% diare pada anak terjadi akibat virus. Biasanya virus masuk mulut melalui tangan yang terkontaminasi akibat

tidak mencuci tangan. Penduduk Indonesia berperilaku benar dalam mencuci tangan dengan sabun menurut kelompok provinsi dengan presentase tertinggi ialah Provinsi Bali 67,4%, Provinsi yang terendah adalah NTT 20,4 %, Provinsi Kalimantan Tengah memiliki presentase sebesar 60,0%, untuk wilayah Jawa Tengah mencapai 47,5 %, untuk daerah Yogyakarta sebanyak 60,0% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Puskesmas Gedangsari pada tanggal 6 Desember 2019, peneliti mendapatkan data anak prasekolah di TK Masyithoh Ngalang I 71 orang. Peneliti mewawancarai 8 orang anak dari 71 orang, hasil wawancara terhadap 8 orang anak diketahui 4 orang selalu mencuci tangan sebelum makan, setelah bermain dan setelah buang air besar, 2 orang jarang mencuci tangan sebelum makan dan 2 orang hanya mencuci tangan setelah bermain. Dengan teknik mencuci tangan 8 orang anak belum bisa mencuci tangan dengan 6 langkah. Peneliti juga melakukan wawancara

pada 8 orang tua, semua mengatakan selalu mengingatkan anak untuk mencuci tangan, tetapi 5 orang mengatakan kalau mereka jarang menyuruh anaknya mencuci tangan sehabis bermain, sepanjang tangan anaknya tidak kelihatan kotor, 3 orang mengatakan jarang memberikan contoh untuk selalu mencuci tangan. Peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua tentang masalah penyakit yang dialami selama 3 bulan terakhir, selain itu juga 5 dari 8 orang tua tersebut mengatakan bahwa anak mereka mengalami diare dan 3 orang tua mengatakan anaknya tidak mengalami diare. Sehingga peneliti

tertarik melakukan penelitian mengenai hal itu di TK Masyithoh Ngalang I, Kecamatan Gedangsari I, Kabupaten Gunungkidul.

Tujuan: untuk mengetahui hubungan antara dukungan orangtua dengan praktik mencuci tangan pada anak prasekolah di TK Masyithoh Ngalang I Gedangsari Gunungkidul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini kuantitatif *analitik*, dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini 67 responden, teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* sebanyak 53 responden. Uji analisi yang digunakan adalah *fisher*.

2. HASIL

1. Karakteristik data umum responden orangtua

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Orangtua dari Anak Prasekolah di TK Masyithoh Ngalang I Gedangsari, Gunungkidul, 2020

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia orang tua	a. 21 – 30 tahun	27	50.9
	b. 31 – 40 tahun	24	45.3
	c. 41 – 50 tahun	2	3.8
Jenis Kelamin	a. laki-laki	3	5.7
	b. perempuan	50	94.3
Pendidikan	a. SD	3	5.7
	b. SMP	9	17.0
	c. SMA	35	66.0
	d. DIPLOMA	1	1.9
	e. S1	5	9.4
Pekerjaan	a. Petani	29	54.7

	b. Pedagang	16	30.2
	c. PNS	8	15.1
Penghasilan	a. <1.705.000	48	90.6
	b. >1.705.00	5	9.4
Total		53	100.0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

a. Karakteristik data umum responden anak prasekolah

Tabel 2

Distribusi karakteristik Anak Prasekolah di TK Masyithon Ngalang I Gedangsari, Gunungkidul, 2020

Keterangan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia Anak	a. 4 Tahun	3	5.7
	b. 5 Tahun	24	45.3
	c. 6 Tahun	26	49.1
Jenis Kelamin	a. Laki – laki	26	49.1
	b. Perempuan	27	50.9
Total		53	100.0

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020).

Berdasarkan tabel 1 memperlihatkan karakteristik Umur orangtua tertinggi yaitu 21– 30 tahun sebanyak 27 orang (50.9%), Jenis kelamin orangtua murid sebagian besar perempuan yaitu 50 responden (94.3%). Tingkat pendidikan orangtua tertinggi yaitu SMA sebanyak 35 orang (66.0 %), Jika dilihat dari pekerjaan orangtua yang tertinggi yaitu

petani sebanyak 29 orang (54.7%), dan penghasilan responden sebagian besar <1.1705.000 48 (90.6%).

Tabel 2 memperlihatkan karakteristik anak prasekolah di TK Masyithon Ngalang I Gedangsari Gunungkidul kebanyakan berusia 6 tahun (49.1%), dan berjenis kelamin tertinggi Perempuan yaitu 27 orang (50.9%).

2. Analisis

a. Univariat

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Dukungan Orangtua dan Praktik Mencuci Tangan pada Anak Prasekolah di TK Masyithoh Ngalang I Gedangsari Gunungkidul, 2020

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Dukungan orangtua	a. Baik	34	64.2
	c. Kurang	19	35.8
Praktik Mencuci Tangan	a. Tepat	46	86.8
	b. Tidak Tepat	7	13.2
Total		53	100.0

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020).

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan bahwa dukungan orang tua sebagian besar orang tua masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 34 responden (64.2%). Sedangkan praktik mencuci

tangan pada anak prasekolah di TK Masyithoh Ngalang I Gedangsari Gunungkidul tertinggi berada pada kategori Tepat yaitu sebanyak 46 responden (98.1%).

b. Analisis bivariat

Tabel 4

Hubungan antara Dukungan Orangtua dengan Praktik Mencuci Tangan pada Anak Prasekolah di TK Masyithoh Ngalang I Gedangsari Gunungkidul, 2020

Dukungan Orang Tua	Praktik mencuci tangan				Total		<i>P value</i>
	Tepat		Tidak tepat				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	33	62.3	1	1.9	34	64.2	0.006
Kurang	13	24.5	6	11.3	19	35.8	
Total	52	98.1	1	1.9	53	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2020).

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 33 anak melakukan praktik mencuci tangan dengan tepat dimana dukungan orang tuanya baik, sedangkan sebanyak 1 anak memiliki dukungan orang tua

baik dalam praktik mencuci tangan tidak tepat. Hasil uji bivariante menggunakan uji *statistic Fisher* didapatkan nilai *p value* (0.006) < (0.05) yang berarti ada hubungan antara dukungan orang tua

dengan praktik mencuci tangan pada anak prasekolah di TK Masyithoh Ngalang I Gedangsari Gunungkidul.

3. Pembahasan

1. Dukungan Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa sebagian besar dukungan orangtua dalam praktik mencuci tangan berada dalam kategori baik sebanyak 33 responden (64.2%). Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan orangtua terkait dengan dukungan yang diberikan kepada anak dalam hal informasi dimana orangtua menjelaskan tentang pengertian mencuci tangan, orang tua mengingatkan tentang bahaya jika tidak mencuci tangan. Hal ini membuktikan bahwa faktor dukungan orangtua sangat berperan terhadap terhadap kebiasaan anak mencuci tangan yang benar dan bersih, karena orangtua adalah orang terdekat yang selalu mampu mengingatkan anak-anaknya dalam mencuci tangan dengan benar dan bersih.

Keluarga merupakan tempat tumbuh kembang seorang individu, maka keberhasilan sangat

ditentukan oleh kualitas dari individu yang terbentuk dari norma yang dianut dalam keluarga sebagai patokan perilaku setiap hari dan disertai dukungan (Redi 2016).

Orangtua dalam penelitian ini rata-rata berpendidikan SMA sehingga orangtua mampu berpikir dan berperilaku baik sehingga anak-anak juga bisa mengikuti perilaku orangtua. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Purnomo (2009), yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan orangtua terhadap perilaku anak adalah pendidikan atau tingkat pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan teori Lutfhianti (2008) yang menyatakan bahwa menerima dukungan atau anjuran untuk mengambil tindakan kesehatan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku (*Health Belief Model*). Misalnya, seorang anak akan membiasakan untuk mencuci tangannya jika orangtuanya selalu memberikan anjuran untuk melakukan perilaku tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Fitriana (2015) menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan orang tua dengan perilaku cuci tangan dengan p-value 0,009 sedangkan proporsi ada dukungan dengan perilaku cuci tangan baik sebesar 77,1%. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan yang dilakukan oleh Mukminah (2016) didapatkan bahwa sebanyak 63,9% orang tua responden mendukung responden untuk melaksanakan praktik mencuci tangan menggunakan sabun. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan peneliti Effendi pada tahun 2019 dengan hasil responden memiliki dukungan orangtua yang baik dengan 75 responden (77,5%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua yang memberikan dukungan yang baik dalam bentuk dukungan informasional (bantuan informasi) maupun dukungan instrumental/peralatan mencuci tangan dapat meningkatkan perilaku cuci tangan anak. Orang

tua merupakan bagian dalam keluarga yang merupakan guru yang utama bagi pembelajaran suatu perilaku, perasaan dan pikiran seorang anak. Orang tua yang memberikan dukungan yang baik dengan membiasakan anak mencuci tangan maka dapat terbentuk perilaku mencuci tangan anak. Perilaku dapat terbentuk dengan kebiasaan atau *conditioning*. Pembentukan perilaku dengan cara membiasakan diri berperilaku sesuai dengan yang diharapkan maka akan terbentuk suatu perilaku tersebut, misalnya membiasakan untuk bangun pagi, gosok gigi, cuci tangan, dan sebagainya

2. Praktik Mencuci Tangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa sebagian berada pada kategori tepat yaitu sebanyak 46 responden (86.8%). Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak di TK Masyithoh Ngalang I Gedangsari Gunungkidul telah mempunyai kebiasaan mencuci tangan dengan baik. Kebiasaan mencuci tangan ini sudah ditanamkan kepada anak

oleh orangtuanya, selain itu disekolah TK guru juga memberikan arahan dan pengertian kepada anak tentang arti pentingnya kebersihan diri yang salah satunya adalah dengan melakukan kebiasaan mencuci tangan. Faktor yang mempengaruhi praktik mencuci tangan adalah agama, budaya, tingkat pengetahuan, lingkungan, umur, sikap dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mencuci tangan adalah edukasi, dan motivasi menurut (Subagyo B dan Nurjahjo BS, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2016) yang menunjukkan sebanyak 51,2% responden memiliki perilaku mencuci tangan pakai sabun dengan tepat. Hasil penelitian ini menunjukan kebanyakan anak mengetahui arti penting mencuci tangan agar terhindar dari berbagai penyakit seperti diare, ISPA dan sebagainya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa kemampuan kognitif dan

kemampuan perilaku sangat dipengaruhi oleh tahap perkembangan usia seseorang tingkat perkembangan anak usia 6 dan pada usia tersebut anak banyak bermain di luar rumah. Semakin bertambah usia seseorang maka ia akan lebih memperhatikan masalah kesehatannya (Krianto 2009). Semakin bertambah umur akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik Nursalam (2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Sekarwati (2017) yang menunjukkan bahwa sebanyak 65.5% memiliki perilaku mencuci tangan pakai sabun baik hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memberikan pendidikan kesehatan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku mencuci tangan siswa serta akan menambah pengalaman dan informasi, khususnya tentang mencuci tangan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa daya tangkap dan pola pikir seseorang

dipengaruhi oleh umur, semakin bertambah umur maka semakin daya tangkap dan pola pikir juga ikut berkembang, sehingga pengetahuan seseorang yang tinggi disebabkan oleh bertambahnya umur. Umur menjadi salah satu faktor pendukung terbentuknya perilaku dalam mencuci tangan karena umur merupakan salah satu faktor risiko alami yang mempengaruhi kesehatan khususnya tentang bagaimana siswa menerima atau mengetahui cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar di sekolah.

3. Hubungan antara dukungan orangtua dengan praktik mencuci tangan pada anak prasekolah di TK Masyithoh Ngalang I Gedangsari Gunungkidul

Berdasarkan hasil penelitian hubungan dukungan orangtua dengan praktik mencuci tangan pada anak prasekolah di TK Masyithoh Ngalang I Gedangsari Gunungkidul, menggunakan uji *Statistic fisher* didapatkan hasil signifikansinya sebesar *p value* $(0.006) < (0.05)$, hasil ini

menunjukkan secara statistik ada hubungan antara dukungan orangtua dengan praktik mencuci tangan pada anak prasekolah di TK Masyithoh Ngalang I Gedangsari Gunungkidul.

Hasil penelitian uji statistik memperoleh nilai hubungan yang positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan orangtua dalam membiasakan anaknya mencuci tangan maka anak akan berperilaku mencuci tangan dengan baik dan benar, sebaliknya jika dukungan orangtua kurang baik dalam membiasakan anak untuk berperilaku cuci tangan maka kebiasaan mencuci tangan pada anak juga akan buruk atau kurang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan dukungan orangtua memang sangat membantu dalam membiasakan anak mencuci tangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2015) yang menunjukkan bahwa ada

hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku cuci tangan anak dengan nilai p value $0,0 > 0,05$. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa dukungan orang tua masuk kategori tinggi namun masih banyak siswa yang tidak terampil dalam mencuci tangan sehingga terdapat hubungan antara dukungan orang tua terhadap praktik mencuci tangan pada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofai (2017) dimana hasil uji statistik hubungan antara dukungan orang tua dengan perilaku cuci tangan yang benar diperoleh p value = 0,000 dengan demikian p value lebih kecil dari nilai α (0,05), hal ini berarti secara statistik ada hubungan bermakna antara dukungan orang tua dengan perilaku cuci tangan yang benar. korelasi koefisien diperoleh 0,560 yang berarti keeratan hubungannya kuat antara dukungan orang tua dengan perilaku cuci tangan yang benar .

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Wong (2009) yang mengatakan bahwa orang tua merupakan bagian dalam keluarga yang merupakan guru yang utama bagi pembelajaran suatu perilaku, perasaan dan pikiran seorang anak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Notoadmodjo (2010) yang mengatakan bahwa orang tua yang memberikan dukungan yang baik dengan membiasakan anak mencuci tangan maka dapat terbentuk perilaku mencuci tangan anak. Perilaku dapat terbentuk dengan kebiasaan atau *conditioning*. Pembentukan perilaku dengan cara membiasakan diri berperilaku sesuai dengan yang diharapkan maka akan terbentuk suatu perilaku tersebut, misalnya membiasakan untuk berperilaku sehat di antaranya bangun pagi, gosok gigi, cuci tangan, dan pengajaran kesehatan lainnya.

Hasil akhir penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patria Asda (2020) yang menyatakan bahwa

tidak ada hubungan antara tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku CTPS dengan kejadian penyakit infeksi dalam keluarga.

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukminah, Istiarti dan Huda (2016) Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *chi Square* menunjukkan *p-value* sebesar 1.000 karena *p-value* > dari 0,05 yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD di wilayah kerja puskesmas banyuurip purworejo.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa dukungan orangtua dan praktik mencuci tangan baik sehingga dibutuhkan untuk terbentuknya kebiasaan mencuci tangan. Semakin baik dukungan yang diberikan maka kebiasaan anak untuk menerapkan PHBS juga ikut baik terutama adalah kebiasaan untuk mencuci tangan

yang baik dan benar dalam setiap aktifitas.

4. Kesimpulan

1. Hasil Penelitian didapatkan :
 - a. Dukungan orangtua dalam praktik mencuci tangan pada anak prasekolah di TK Masyithoh Ngalang I Gedangsari Gunungkidul berkategori baik (64.2%).
 - b. Praktik Mencuci Tangan pada Anak Prasekolah di TK Masyithoh Ngalang I Gedangsari Gunungkidul berkategori tepat (86.8%).
2. Ada hubungan antara dukungan orangtua dengan praktik mencuci tangan pada anak prasekolah di TK Masyithoh Ngalang I Gedangsari Gunungkidul.

5. SARAN

1. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber kajian ilmiah sehingga bisa mengirimkan mahasiswa praktik kerja lapangan di wilayah TK Masyithoh dengan tujuan untuk

memberikan penyuluhan kesehatan.

2. Bagi Orangtua

Diharapkan kepada orangtua mempertahankan serta memperhatikan anak jika selesai melakukan aktivitas agar selalu mencuci tangan dan berperan aktif kepada anak-anaknya dalam melakukan kebiasaan mencuci tangan dengan cara menyediakan fasilitas.

3. Bagi TK Masyithoh

Diharapkan kepada sekolah agar dapat membuat program wajib bagi anak prasekolah TK Masyithoh untuk mencuci tangan perlu selalu diingatkan langkah-langkah dan menyediakan tissue kepada anak-anak yang tidak membawa tissue

4. Bagi Anak Prasekolah

Bagi anak prasekolah diharapkan mempertahankan perilaku mencuci tangan, bila perlu ditingkatkan lagi.

5. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian faktor-faktor lain yang

mempengaruhi praktik mencuci tangan pada anak prasekolah.

6. Daftar Pustaka

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Pusat penelitian pengembangan kesehatan
2. Dinas Kesehatan Yogyakarta (2017). *Profil Kesehatan Yogyakarta 2017*. Yogyakarta: Dinkes Yogyakarta
3. Dinas Kesehatan Gunungkidul (2017). *Profil Kesehatan Gunungkidul 2017*. Gunungkidul :Dinkes Gunungkidul.
4. Effendi U S, Aprianti R, & Futubela S (2019) Faktor faktor yang berhubungan dengan Perilaku Mencuci Tangan menggunakan sabun pada Siswa di SD Negeri 08 Lubuk Linggau. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat.
5. Isman Susanto,Nita Fitriana (2015). Dukungan orang tua dengan perilaku cuci tangan dan gosok gigi pada anak di TK ABA

- Kepiton, Kulon Progo. S1 keperawatan masyarakat (e-journal) Volume 4, nomor 5
6. Kartika M, Widagdo L, dan Sugihantono A (2016). Faktor faktor yang berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* .
 7. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun (2014). *Jakarta* : Kemenkes RI
 8. Luthfianti, 2008. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku mencuci tangan memakai sabun pada siswa-siswi di MI Al Istiqomah dan SDN Kedaung Wetan Baru 2 Kedaung Wetan, Kota Tangerang tahun 2008
 9. Mukminah N, Istiarti, V.G.T, dan Syamsulhuda, B.M. (2016). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa sd di wilayah kerja puskesmas banyuurip purworejo. *Jurnal kesehatan masyarakat* (e-journal) Volume 4, nomor 5
 10. Norfai, Khairul Anam (2017) Hubungan Antara Pengetahuan, Dukungan Orang Tua dan Dukungan Guru dengan Perilaku Cuci Tangan Yang Benar di SDN Standar Nasional Pelambuan 4 Kota Banjarmasin. *Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan (UNISKA)*.
 11. Notoatmodjo (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. *Jakarta: Rineka Cipta*.
 12. Novita Sekarwati (2017). Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap perilaku anak tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Kalasan Sleman Yogyakarta. *Stikes Wirahusada Yogyakarta*
 13. Nursalam, (2015). *Konsep dan penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan edisi 2*. *Jakarta* : Rineka Cipta

14. Patria Asda (2020). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTPS) dan Kejadian Penyakit Infeksi dalam Keluarga di Wilayah Desa Donoharjo Kabupaten Sleman. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta Yogyakarta
15. Proverawanti, A dan E. Rahmawati. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
16. Purnawan. (2008). Dukungan Keluarga. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
17. Redi Iriawan, Nurhidayat, Aris Budi Pratama (2015). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Retardasi Mental Ringan di SLBN 1 Bantul Yogyakarta. Stikes Wirahusada Yogyakarta
18. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018
19. Subagyo B dan Nurjaho BS (2010). skripsi oleh Arif Nurul Rosyidah, *diakses pada tanggal 4 oktober 2019*
20. WHO (2009). *Guidelines on Hand Hygiene in Health Care. Library Cataloguing-in-Publication Data.*
21. Wong, Donna L, David W, et al. Buku ajar Keperawatan Pediatrik. Vol. 1, 6th ed. Jakarta: EGC; 2009.